

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, persaingan di dunia industri kian bertambah. Oleh karena itu, industri perlu memaksimalkan setiap aspek yang ada sehingga dapat bersaing dengan industri lain. Salah satunya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan industri terutama bagian unit produksi. Aspek K3 penting diterapkan dalam dunia industri sebagai salah satu bentuk meminimalisir adanya kecelakaan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah sarana utama untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan (Yuliandi & Ahman, 2019). Adapun undang-undang yang mengatur K3 yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan yang terjadi di lingkungan kerja yang menyebabkan kerugian secara fisik, materi, bahkan kematian (Handari & Qolbi, 2021). Dilaporkan bahwa sekitar 25% dari total kecelakaan kerja di sektor manufaktur ini terjadi pada industri makanan dan minuman (Wahyuningsih dkk., 2021). Didukung oleh penelitian Navenata dan Masrofah (2020), pada pabrik CV Roti Golden terjadi kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja sebanyak 85% di bagian penggorengan dan pembakaran/oven. Dalam upaya untuk mengurangi kasus tersebut, setiap industri perlu menerapkan K3 agar pekerja dapat lebih terjaga keselamatannya dan merasa aman saat bekerja. Sebagaimana sudah tercantum pada UU No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa: 1) Setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan; dan 2) Ketentuan mengenai penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Penyebab kecelakaan kerja pada penelitian ini dapat diidentifikasi berdasarkan *Multiple Factor Theory*. *Multiple Factor Theory* ini biasa disebut 4M yang terdiri dari manusia (*man*), mesin (*machine*), media (*media*), dan manajemen

(*management*) yang dimana keempat faktor tersebut saling berkaitan dengan penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang meliputi tingkat pengetahuan, kondisi fisik, kelelahan fisik, tata letak bangunan atau mesin, peraturan K3, rambu-rambu K3, pelaksanaan pengawasan, dan pelatihan (Chen dan Wang, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Winarsunu (2008), menambahkan bahwa dari teori tersebut maka dapat dianalisis berdasarkan karakteristik manusia umumnya berkaitan dengan usia, *skill*, pelatihan, pengetahuan, dan keadaan emosi. Faktor media terdiri dari lingkungan kerja seperti suhu ruang, tingkat kebisingan, dan tata letak bangunan. Faktor mesin terdiri dari tata letak mesin atau peralatan dan cara kerja. Sedangkan pada faktor manajemen merupakan hal utama dari ketiga faktor tersebut yang dapat dilihat dari struktur organisasi, komunikasi antar pekerja, kebijakan, dan prosedur yang dijalankan di industri.

Bandoengsche Melk Centrale (BMC) merupakan industri pengolahan *pastry*, *bakery*, dan yoghurt yang termasuk dalam salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Jawa Barat serta berada dalam naungan PT Agronesia. Kegiatan produksi di BMC ini meliputi persiapan bahan baku, proses produksi, dan pengemasan yang masih dilakukan secara manual hanya menggunakan beberapa mesin saja seperti oven, *proofing*, *mixer*, dan *dough sheeter*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan September – Desember tahun 2022 oleh peneliti dapat diperoleh data kecelakaan kerja di industri BMC pada periode kerja Oktober 2021 - Oktober 2022 yaitu terdapat 15 kasus dengan 11 luka ringan dan 4 luka sedang yang terjadi pada pekerja tetap, kontrak, dan magang. Umumnya kecelakaan kerja yang sering terjadi di BMC ini seperti telapak tangan yang terkena pintu oven, tergelincir karena permukaan lantai yang licin, dan jari tangan teriris atau tersayat pisau. Terjadinya kecelakaan yang dilakukan oleh pekerja disebabkan karena kurangnya pengetahuan, APD yang kurang lengkap, kurangnya pengalaman, melakukan pekerjaan yang melebihi kapasitas pekerja, dan kelalaian pekerja (Pratiwi, 2012).

Kemudian aturan K3 di BMC sendiri belum tersedia secara tertulis yang mengakibatkan para pekerja tidak memiliki acuan untuk lebih memperhatikan keselamatan saat bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai salah satu upaya bagi industri untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang

efektif dalam mengurangi atau menghilangkan potensi kecelakaan sehingga dapat lebih memperhatikan keselamatan dan keamanan pekerja. Menurut Yuliandi dan Ahman (2019), terdapat 5 tahapan pencegahan kecelakaan kerja yang terdiri dari membentuk tim K3, menemukan fakta dan masalah, menganalisis, pemilihan dan penetapan alternatif, serta pelaksanaan atau pengawasan. Madina dan Irawanto (2017), menambahkan bahwa dengan adanya aspek K3 di industri menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja, dapat memberikan perlindungan bagi pekerja, dan membuat mereka menyadari pentingnya keselamatan dalam bekerja baik bagi individu maupun industri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Navenata dan Masrofah (2020), bahwa identifikasi potensi kecelakaan kerja di CV. Roti Golden ini menunjukkan kurangnya tingkat kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD dan industri pun kurang memfasilitasi perlengkapan APD yang seharusnya tersedia di area produksi sehingga kecelakaan tidak dapat dihindari seperti luka bakar akibat tangan terkena oven ataupun luka sayat akibat jari terkena mesin *mixer*. Kemudian adapun menurut penelitian Larasati dkk (2021), bahwa terdapat potensi bahaya di area pabrik Roti Tawar X Boyolali yang terdiri dari lantai licin, lingkungan kerja berdebu, dan lingkungan kerja yang panas. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja di sektor industri roti ini umumnya disebabkan oleh penggunaan APD yang tidak lengkap dan kondisi lingkungan di area produksi yang masih kurang baik. Dengan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada Pekerja Produksi *Pastry Bakery* di BMC”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja produksi *pastry bakery* di BMC?
2. Bagaimana hubungan antar faktor-faktor terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja produksi *pastry bakery* di BMC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja produksi *pastry bakery* di BMC.
2. Mengetahui hubungan antar faktor-faktor terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja produksi *pastry bakery* di BMC.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam segi praktik dan segi teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Industri, dapat mengetahui tindakan perbaikan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja terutama pada bagian produksi.
 - b. Bagi Pekerja, sebagai bahan pembelajaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja dan cara mengatasinya serta dapat menerapkan K3 di industri dengan baik.
 - c. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman, menambah wawasan, dan pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja di industri.
2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi pihak industri dalam upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di unit produksi *pastry bakery* serta menjadi kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai masalah terkait.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

- BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian serta menjadi landasan dalam melakukan penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, validasi instrumen dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil analisis data serta membahas temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang penafsiran penelitian terhadap hasil analisis serta memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya.